



jbkkr

Journal Bimbingan & Konseling
Ar-Rahman

Ditubuhkan Oleh:
EPY Publikasi dan Pengkaji-banahar
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN
MADRASAH ALYAD AL-BANJAR
Banjarmasin



• E-ISSN 2477 6300



UNIVERSITAS
ISLAM
KALIMANTAN
MADRASAH AL-YAD AL-BANJARI



PENGGUNA

Form for user login with fields for Name, Username, Password, Remember Me, and Login button.

- BERANDA, TENTANG KAMI, LOGIN, DAFTAR, CARI, TERKINI, ARSIP, INFORMASI

Beranda > Tentang Kami > Dewan Editorial

DEWAN EDITORIAL

KETUA REDAKSI

Rudi Haryadi, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia

TIM EDITOR

- Ainun Heiriyah, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia
Muhammad Eka Prasetya, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Indonesia
Aminah Aminah, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Indonesia
Sigit Hariyadi, Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
M. Harwansyah Putra Sinaga, Institut Ummul Quro' Al-Islami, Indonesia



Akun akademik anda terhubung dengan:



SPEED CONTACT



Didedikasikan untuk:



SUPERVISED BY



JOURNAL TOOL



Fokus dan Ruang Lingkup

Dewan Editor

Reviewer

Kebijakan Bagian

Proses Peer Review

Frekuensi Publikasi

Kebijakan Akses Terbuka

Pengarsipan

Etika Publikasi

Panduan Penulisan

Pemindaian Plagiarisme

Manajemen Referensi



BAHASA

Language selection dropdown menu showing Bahasa Indonesia and a Serahkan button.

UKURAN HURUF

NOTIFIKASI

Lihat Langganan

PENGUNJUNG



STATCOUNTER



View My Stats

SEKRETARIAT EDITORIAL



Bantuan Jurnal



OPEN JOURNAL
SYSTEMS

ISI JURNAL

Cari

##plugins.block.navigation.searchScope##

Semua ▼

Cari

Telusuri

- [Berdasarkan Terbitan](#)
- [Berdasarkan Penulis](#)
- [Berdasarkan Judul](#)
- [Jurnal Lain](#)

KATA KUNCI

- Berbasis Biro Bimbingan Dan
 - Konseling Counseling Self
 - Management, Self Efficacy Jenis
 - Kelamin Kecerdasan Interpersonal
 - Kenakalan Remaja Konseling
 - Islami **Konseling**
 - Kelompok** Konseling islami
 - Layanan Informasi**
 - Layanan Informasi Karir Layanan
 - Konseling Luar Sekolah
 - Manajemen Bimbingan dan
 - Konseling Masa Pubertas
 - Perencanaan Karir Psikologi
 - Perkembangan Rasa Ingin Tahu
 - Remaja** Sikap Pada Profesi
 - Keguruan, Organizational
 - Citizenship Behaviour (OCB)
 - Website
-

PENGGUNA

Nama Pengguna
Kata Sandi

 Ingat Saya



SPEED CONTACT



SUPERVISED BY



JOURNAL TOOL



[BERANDA](#) [TENTANG KAMI](#) [LOGIN](#) [DAFTAR](#)
[CARI](#) [TERKINI](#) [ARSIP](#) [INFORMASI](#)

Beranda > Arsip > Vol 1, No 2 (2015)

VOL 1, NO 2 (2015)

DECEMBER, 2015

DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v1i2>

DAFTAR ISI

RESEARCH PAPER

NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL BELAJAR

Didi Susanto

PSIKOLOGI TRANSPERSONAL KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN DAN GLOBALISASI

Eka Srihandayani

PELAKSANAAN MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

Kasypul Anwar

PENGARUH KEMANDIRIAN DALAM BELAJAR DENGAN PERESTASI BELAJAR DAN PERANSERTA DALAM TUGAS KELUARGA

Nurdin Adyi

MODEL KONSELING BERBASIS BUDAYA GUSJIGANG: KERANGKA KONSEPTUAL MODEL KONSELING BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL KUDUS

Edris Zamroni

BIMBINGAN KONSELING DAN PERILAKU SISWA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI DI MTS MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN)

Husnul Madihah

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 ALALAKBARITO KUALA (CHARACTER EDUCATION IN THE TEACHING AND LEARNING OF IPS AT SMP 4 ALALAK BARITO KUALA)

Nurmiati Nurmiati

PROFESI GURU BIMBINGAN dan KONSELING DI ERA GLOBALISASI BERBASIS PENELITIAN

Jarkawi Jarkawi

Akun akademik anda terhubung dengan:



Didedikasikan untuk:

Fokus dan Ruang Lingkup

Dewan Editor

Reviewer

Kebijakan Bagian

Proses Peer Review

Frekuensi Publikasi

Kebijakan Akses Terbuka

Pengarsipan

Etika Publikasi

Panduan Penulisan

Pemindaian Plagiarisme

Manajemen Referensi



BAHASA

Pilih bahasa

Bahasa Indonesia ▾
Serahkan

UKURAN HURUF

NOTIFIKASI

Lihat
Langganan

PDF

PENGUNJUNG

Flag Counter

STATCOUNTER

Web Analytics Made
Easy - StatCounter

View My Stats

SEKRETARIAT EDITORIAL

Plagiarism
Checker

Bantuan Jurnal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



TERBITAN TERKINI

- ATOM 1.0
- RSS 2.0
- RSS 1.0

OPEN JOURNAL SYSTEMS

ISI JURNAL

Cari

##plugins.block.navigation.searchScope##

Semua ▼

Cari

- Telusuri
- Berdasarkan Terbitan
 - Berdasarkan Penulis
 - Berdasarkan Judul
 - Jurnal Lain

KATA KUNCI

Berbasis Biro Bimbingan Dan
 Konseling Counseling Self
 Management, Self Efficacy Jenis
 Kelamin Kecerdasan Interpersonal
 Kenakalan Remaja Konseling
 Islami **Konseling**
 Kelompok Konseling islami
 Layanan Informasi
 Layanan Informasi Karir Layanan
 Konseling Luar Sekolah
 Manajemen Bimbingan dan
 Konseling Masa Pubertas
 Perencanaan Karir Psikologi
 Perkembangan Rasa Ingin Tahu
Remaja Sikap Pada Profesi
 Keguruan, Organizational
 Citizenship Behaviour (OCB)
 Website

PELAKSANAAN MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

Dr. Kasypul Anwar, M.M.Pd
Email -kasypulanwar@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Sebab, bagaimanapun idealnya standar isi dan standar kompetensi lulusan serta standar-standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang memadai, maka standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai. Dalam konteks itulah standar proses pembelajaran merupakan hal yang harus mendapat perhatian. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Berkaitan dengan prestasi belajar, maka secara substantif peningkatannya harus dipusatkan pada proses pendidikan, proses pendidikan yang paling dominan berpengaruh adalah binaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai komponen pendukungnya, yaitu manajemen pendidikan, profesionalisme guru, buku dan sarana belajar, penampilan dan fisik sekolah serta partisipasi masyarakat, karena penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan kunci implementasi dalam menghasilkan pendidikan bermutu.

Kata Kunci : manajemen, proses pembelajaran, prestasi belajar

A. PENDAHULUAN

Menyongsong millenium ketiga, bangsa Indonesia telah menentukan pilihan untuk berlari bersaing dengan negara-negara maju di dunia guna memenangkan pertarungan di abad ilmu pengetahuan. Dengan ditandai terbitnya perangkat hukum dalam tata kelola pemerintah Negara Kesatuan RI di bidang pendidikan, yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, PP. RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, beserta peraturan perundangan yang mengikutinya. Berangkat dari perangkat hukum tersebut reformasi pendidikan di Indonesia digulirkan dan diperjuangkan untuk mewujudkan mutu lulusan pendidikan sebagai modal dasar membangun bangsa dan negara Republik

Indonesia dalam rangka memenangkan persaingan dengan negara-negara maju di dunia.

Salah satu kebijakan penting pemerintah pusat adalah penetapan standar-standar minimum dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan secara nasional (national benchmarking). Fungsi ini antara lain diwujudkan melalui penetapan standar minimal penyelenggaraan pendidikan di sekolah, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Sesuai dengan amanat PP Nomor 32 tahun 2013 perubahan atas PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Sebab, bagaimanapun idealnya standar isi dan standar kompetensi lulusan serta standar-standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang memadai, maka standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai. Dalam konteks itulah standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian.

Standar proses pendidikan dasar dan menengah menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Terkait dengan visi pendidikan Indonesia yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan.

Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik ditegaskan oleh BSNP (2007) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam sistem pendidikan, terdapat tiga komponen utama, yaitu masukan (input), proses (process), dan hasil (output). Mengingat bahwa pendidikan merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan, maka keseluruhan sistem harus sesuai dengan ketentuan yang diharapkan atau standar. Untuk masing-masing komponen dalam sistem harus pula sesuai dengan standar yang ditentukan bersama.

Input sekolah merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Input digolongkan menjadi dua yaitu, yang diolah dan pengolahannya. Input yang diolah adalah siswa dan input pengolahannya meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, budaya sekolah dan peran masyarakat dalam mendukung sekolah.

Salah satu komponen dari Instrumental input adalah kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Yang dimaksud dengan standar proses adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses meliputi manajemen, kepemimpinan dan yang paling utama adalah proses belajar mengajar. Pada pendidikan, proses adalah kejadian berubahnya siswa yang belum terdidik menjadi terdidik. Mutu proses belajar mengajar sangat tergantung dari mutu interaksi guru dan siswa. Karena betapa baiknya masukan berupa peserta didik, serta masukan instrumental berupa isi, tenaga, sarana dan prasarna, biaya dan pengelolaan, tergantung pada proses pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu, serta berdampak positif terhadap lingkungan.

Output pendidikan merupakan hasil belajar (prestasi belajar) yang merefleksikan seberapa efektif proses mengajar diselenggarakan. Artinya prestasi

belajar ditentukan oleh tingkat efektifitas dan efisiensi proses belajar- mengajar. Outcome merupakan dampak jangka panjang dari output/hasil belajar, baik dampak bagi individu maupun bagi masyarakat. Outcome memiliki dua dimensi yaitu: (1) Kesempatan melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja, dan (2) pengembangan diri tamatan.

Berkaitan dengan prestasi belajar, maka secara substantif peningkatannya harus dipusatkan pada proses pendidikan, proses pendidikan yang paling dominan berpengaruh adalah pembinaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai komponen pendukungnya, yaitu profesionalisme guru, buku dan sarana belajar, manajemen pendidikan, penampilan dan fisik sekolah serta partisipasi masyarakat, karena penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan kunci implementasi dalam menghasilkan pendidikan bermutu yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Dalam sistem pembelajaran dapat dilihat arti penting proses pembelajaran. Karena betapa baiknya masukan berupa peserta didik serta masukan instrumental berupa isi, tenaga, sarana dan prasarana, biaya dan pengolahan, tergantung pada proses pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu, serta berdampak positif terhadap lingkungan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam makalah ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Proses Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar?

C. PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu dibutuhkan standar kegiatan pembelajaran, terutama bagi pendidikan dasar dan menengah. Standar-standar tersebut digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses (sesuai dengan tuntutan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007) dikembangkan guru mengacu pada silabus dan RPP (tuntutan PP 19 Tahun 2005) esensinya terletak pada kegiatan pembelajaran yang terurai dalam langkah-langkah; Acuan pengembangan langkah-langkah tidak bisa terlepas dari metode pembelajaran.

Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 merupakan salah satu acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya di kelas, seorang guru harus mempunyai rumusan yang jelas dan terarah, sehingga guru mampu mengelolah pelaksanaan kegiatan mengajar secara sistematis dan terarah. Guru sebagai pelaksana harus memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang tujuan belajar mengajar, yaitu membimbing dan mendorong siswa untuk memahami proses pembelajaran berlangsung sedangkan siswa mengharapkan hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sehingga pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sesuai dengan profesinya, guru dapat mencapai hasil dalam proses kegiatan belajar mengajar, setidaknya-tidaknya menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang Standar proses yang berkaitan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan belajar-mengajar, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat bergantung pada berbagai keberadaan unsur dalam perencanaan atau persiapan materi yang dilakukan guru, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah menyampaikan materi di kelas. Dengan demikian keahlian dan peranan guru dalam mengajar sangat penting di dalam kelas, khususnya pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Peranan dan keahlian guru sebagai pengajar atau pembimbing dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Menurut permendiknas nomor 41 tahun 2007, standar pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, antarpeserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan. Untuk itu perlu diperhatikan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas agar dapat berlangsung interaksi yang efektif. Di samping itu, perlu diperhatikan beban pembelajaran maksimal per pendidik dalam satuan pendidikan dan ketersediaan buku teks pelajaran bagi setiap peserta didik. Namun bila kondisi real belum memungkinkan, perlu ditentukan rasio maksimal yang dapat digunakan bersama oleh peserta didik. Mengingat bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran, melainkan juga pembentukan pribadi peserta didik yang memerlukan perhatian penuh dari pendidik, maka diperlukan ketentuan tentang rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Hal ini akan menjamin intensitas interaksi yang tinggi. Pengembangan daya nalar, etika, dan estetika peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui budaya membaca dan menulis dalam proses pembelajaran. Selain itu budaya membaca dan menulis juga dapat menumbuhkan masyarakat yang gemar membaca, dan mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu mempertimbangkan kemampuan pengelolaan kegiatan belajar. Pendidik pada setiap satuan pendidikan juga perlu mengenal masing-masing pribadi peserta didik sehingga jumlah peserta didik per kelas perlu dibatasi.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bias menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang banyak dibandingkan dengan siswa
2. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa lain.
3. Guru perlu pemetaan tentang materi pelajaran

Selain itu sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran (a). guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, (b). guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Sedangkan sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. (a). Menempatkan jam-jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dengan beban mengajar yang sudah ditetapkan, seorang guru harus memanfaatkan waktu mengajarnya dengan sebaik-baiknya. (b). Strategi pembelajaran yang harus dioptimalkan oleh masing-masing guru, agar para murid tidak jenuh dalam proses pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru dengan mengelompokkan dan diberi tugas dan diselesaikan bersama oleh masing-masing kelompok ataupun tugas individu (c). Memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (d). Memfokuskan kebutuhan siswa terhadap mutu (e). Melakukan motivasi terus menerus terhadap mutu pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimana suatu proses yang dinamis dalam melaksanakan kebijakan dengan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Ada beberapa komponen dalam Implementasi kebijakan standar proses diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran sendiri merupakan proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan teknik pembelajara, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran. Akan tetapi dalam penelitian

yang sangat
 an penguasaan
 guru hanya dari
 akala ia dapat
 benar berperan
 ar dalam proses

dingkan dengan

ajari siswa yang
 in.

rikan pelayanan
 an. Agar dapat
 n, ada beberapa
 bungan dengan
 perlu memahami
 yai keterampilan
 a berperan untuk
 jaran yang telah
 awal yang sudah
 rang guru harus
 (b). Strategi
 agar para murid
 eh guru dengan
 masing- masing
 an pada proses
). Memfokuskan
 nenerus terhadap

g dinamis dalam
 kegiatan, sehingga
 ngan tujuan atau
 m Implementasi
 sanaan, penilaian
 belajaran sendiri
 kan, pendekatan
 ar, menyediakan
 berhasilan proses
 dalam penelitian

ini peneliti tidak membahas atau merumuskan permasalahan yang berkenaan dengan komponen- komponen diatas melainkan peneliti membahas tentang implementasi itu sendiri, kendala atau hambatan yang dihadapi dan kebijakan standar proses dalam peningkatan proses pembelajaran karena.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen proses pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan masing-masing rombongan belajar didampingi oleh guru produktif. Selain itu sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran (a). guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, (b). guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan). Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS
- Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar,
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan